

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* UNTUK PERENCANAAN LABA
PADA PT. AEROFOOD ACS DENPASAR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI KADEK RATIH PRATIWI
NIM : 2215613111**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS *BREAK EVEN POINT* UNTUK PERENCANAAN LABA PADA PT. AEROFOOD ACS DENPASAR

NI KADEK RATIH PRATIWI

2215613111

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Perusahaan perlu melakukan perencanaan laba guna memperoleh keuntungan yang maksimal demi menjamin kelangsungan operasional serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis *Break Even Point* (BEP) yang menunjukkan titik impas antara total biaya dan total pendapatan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah unit dan nilai penjualan yang harus dicapai pada titik impas, besaran *margin of safety*, serta penjualan minimum yang dibutuhkan PT Aerofood ACS Unit Denpasar untuk mencapai peningkatan laba sebesar 15% dari tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik analisis berupa perhitungan *Break Even Point* (BEP), margin kontribusi, *margin of safety*, serta perencanaan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Break Even Point* (BEP) PT Aerofood ACS Unit Denpasar tercapai pada penjualan sebanyak 33.566 unit atau sebesar Rp6.017.548.023. *Margin of Safety* yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 59% atau Rp8.696.012.203. Untuk mencapai target peningkatan laba sebesar 15%, perusahaan perlu melakukan penjualan sebanyak 87.308 unit atau senilai Rp15.998.019.585. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait penetapan target laba dan volume penjualan di masa mendatang.

Kata Kunci: *Break Even Point*, *Margin of Safety*, Perencanaan Laba, Margin Kontribusi

ANALISIS *BREAK EVEN POINT* UNTUK PERENCANAAN LABA PADA PT. AEROFOOD ACS DENPASAR

NI KADEK RATIH PRATIWI

2215613111

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRCK

Companies need to engage in profit planning to achieve maximum profitability, ensure operational continuity, and improve efficiency and effectiveness. One of the approaches that can be utilized is Break Even Point (BEP) analysis, which identifies the point at which total costs equal total revenue. The objective of this study is to determine the number of units and sales value required to reach the break-even point, the margin of safety, and the minimum sales needed by PT Aerofood ACS Unit Denpasar to achieve a 15% profit increase from the previous year. This study employs a qualitative descriptive method with a case study approach and analytical techniques involving calculations of Break Even Point (BEP), contribution margin, margin of safety, and profit planning. The results indicate that the Break Even Point (BEP) for PT Aerofood ACS Unit Denpasar is achieved at a sales volume of 33,566 units or Rp6,017,548,023. The company's Margin of Safety is 59% or Rp8,696,012,203. To reach the targeted 15% profit increase, the company must generate sales of 87,308 units or Rp15,998,019,585. These findings are expected to serve as a strategic reference for management in setting future profit targets and sales volumes.

Keywords: Break Even Point, Margin of Safety, Profit Planning, Contribution Margin

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR SARJANA TERAPAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSETUJUAN USULAN PROPOSAL PENELITIAN.....	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Kesenjangan	18
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Standar Aktivitas	21
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENULISAN.....	36
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	36
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Objek Penulisan.....	41
B. Deskripsi Aktivitas	42
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Makanan.....	17
Tabel 4. 1 Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilaku	49
Tabel 4. 2 Klasifikasi Biaya Tahun 2024 PT Aerofood ACS Denpasar	49
Tabel 4. 3 Perhitungan <i>Break Even Point</i> Multi Produk.....	51
Tabel 4. 4 <i>Break Even Point</i> Masing-Masing Produk Dalam Unit	52
Tabel 4. 5 <i>Break Even Point</i> Masing-Masing Produk Dalam Rupiah.....	52
Tabel 4. 6 Perhitungan Biaya Variabel Untuk Membuktikan Titik Impas	53
Tabel 4. 7 Rencana Penjualan Masing-Masing Produk	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penjualan Makanan Pada PT. Aerofood ACS Unit Denpasar Tahun 2024.....	66
Lampiran 2 : Perhitungan Proporsi Penjualan Makanan	66
Lampiran 3 : Data Bahan Baku <i>Cycle</i> 1 Tahun 2024.....	67
Lampiran 4 : Data Bahan Baku <i>Cycle</i> 2 tahun 2024.....	68
Lampiran 5 : Data Bahan Baku <i>Cycle</i> 3 Tahun 2024.....	69
Lampiran 6 : Pemisahan Biaya Semi Variabel menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel	70
Lampiran 7 : Biaya Variabel Produksi Masing-Masing Produk	73
Lampiran 8 : Rincian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Untuk Setiap Jenis Produk.....	73
Lampiran 9: Laporan Laba Rugi 2024	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang mengelola sumber daya secara efisien dan efektif merupakan salah satu strategi dari manajemen yang bertujuan agar perusahaan menjadi lebih unggul dan kompetitif di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Strategi ini juga berperan penting dalam memastikan bahwa perencanaan laba yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai secara berkelanjutan, seiring dengan perubahan dinamika bisnis dan tantangan ekonomi yang terus berkembang. Setiap perusahaan membuat suatu perencanaan dalam manajemennya agar dapat menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu, suatu perusahaan memerlukan suatu perencanaan agar dapat memperkirakan keuntungan sehingga dapat meminimalisir adanya kerugian (Bimayu, 2023).

Pengelolaan manajemen perusahaan sangat beragam sehingga banyak faktor yang harus diperhatikan dalam berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana kemampuan manajer dalam mengelola serta mengarahkan perusahaan yang berada di bawah kepemimpinannya. Salah satu ukuran utama keberhasilan manajer dalam memimpin sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang berhasil diperoleh selama periode tertentu. Sedangkan laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk

mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya (Pangemanan, 2016). Tiga faktor itu saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam perencanaan, hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting.

Salah satu teknik analisis yang dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mempelajari hubungan antara biaya total, laba yang diharapkan dan volume penjualan adalah analisis *break even point*. Analisis ini dibutuhkan sebagai informasi besarnya penjualan yang harus mencapai titik impas. Analisis *break even point* (BEP) sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi titik keseimbangan antara pendapatan dan biaya, yang pada akhirnya membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan mengetahui BEP, perusahaan dapat menentukan tingkat produksi atau penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian. Selain itu, analisis ini membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif serta menilai efisiensi biaya produksi dan operasional. Perusahaan tidak rugi dan tidak mendapatkan laba sehingga dapat meningkatkan daya saing. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui penerapan analisis titik impas, *margin of safety* yang dihasilkan, dan membuat perencanaan laba periode dan perencanaan penjualan minimal untuk mencapai keuntungan yang diharapkan (Talakua et al., 2017).

Keadaan impas perusahaan dapat terjadi apabila hasil penjualan hanya cukup untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan ketika

memproduksi suatu produk. Biaya dalam analisis *break even point* terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui titik impas perusahaan. Analisis *break even point* juga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk melakukan perencanaan yakni dalam hal membuat perencanaan penjualan dan laba (Pangemanan, 2016).

PT. Aerofood Indonesia atau yang juga dikenal dengan Aerofood ACS (*Aerowisata Catering Service*) merupakan anak perusahaan dari PT. Aerowisata Park yang merupakan bagian dari Garuda Indonesia Grup. PT. Aerofood Indonesia memiliki cabang yang berlokasi di beberapa daerah yaitu Jakarta, Denpasar, Lombok, Surabaya, Medan, Balikpapan, Yogyakarta, Pekanbaru, dan Bandung. PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyedia makanan untuk pesawat (*inflight catering*) melayani penerbangan domestik dan internasional. PT. Aerofood Unit Denpasar perlu melakukan perencanaan laba yang lebih mendetail dalam menentukan tingkat persentase dari realisasi tahun-tahun sebelumnya, untuk mengetahui atau menggambarkan berapa jumlah penjualan yang harus tercapai pada setiap tahunnya, berapa tingkat laba yang diinginkan perusahaan dan berapa tingkat penjualan yang boleh diturunkan agar perusahaan berada pada titik impas di mana pendapatan dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan.

Untuk menentukan *break even point* dan merencanakan laba perusahaan, memerlukan *contribution margin* sebagai dasar perhitungan. *Contribution*

margin merupakan selisih antara penjualan dengan biaya variabel. Ketika selisih tersebut telah diketahui, maka akan dikurangi dengan total biaya tetap, dan hasil pengurangan tersebut merupakan laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Setelah *break even point* diketahui, perlu dihitung *margin of safety* untuk merencanakan laba. *Margin of safety* atau batas keamanan berguna sebagai petunjuk tentang seberapa banyak penjualan boleh turun selama perusahaan tidak mengalami kerugian sehingga perusahaan dapat menentukan volume penjualan yang ditargetkan untuk mencapai laba yang direncanakan perusahaan.

Tabel 1.1
Data Penjualan Makanan
PT. Aerofood ACS Unit Denpasar
Tahun 2024

Produk	Unit	Penjualan <i>Infight Catering</i>
<i>Cycle 1</i>	44.636	Rp7.945.322.522,40
<i>Cycle 2</i>	14.083	Rp2.795.576.443,20
<i>Cycle 3</i>	23.605	Rp3.972.661.261,20
Total	82.324	Rp14.713.560.226,80

Sumber: PT. Aerofood ACS Unit Denpasar (Data Diolah)

PT. Aerofood ACS Unit Denpasar sudah melakukan perencanaan laba, dan menetapkan target laba sebesar 15% dari laba tahun sebelumnya. Namun belum dilakukan analisa yang tepat untuk bisa merealisasikan perencanaan tersebut. Jadi untuk memulihkan keuangan perlu dilakukan analisa *Break Even Point* sehingga kinerja keuangan perusahaan akan berangsur pulih. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuat dan menganalisis perencanaan laba yang diinginkan perusahaan sehingga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan analisis dengan judul “Analisis *Break Even Point* Untuk Perencanaan Laba Pada PT. Aerofood ACS Denpasar”.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Berapakah *break even point* yang harus dicapai PT Aerofood ACS Unit Denpasar pada tahun 2024?
2. Berapa jumlah *Margin Of Safety* yang dicapai PT Aerofood ACS Unit Denpasar pada tahun 2024?
3. Berapakah tingkat penjualan yang harus dicapai PT Aerofood ACS Unit Denpasar pada tahun 2025 jika menetapkan laba sebesar 15% dari laba tahun sebelumnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan kesenjangan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penjualan yang mencapai *break even point* tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui jumlah *Margin Of Safety* yang dicapai PT Aerofood ACS Unit Denpasar pada tahun 2024.

- c. Untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai PT Aerofood ACS Unit Denpasar pada tahun 2025 jika menetapkan laba sebesar 15% dari laba tahun sebelumnya.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen untuk mengambil kebijaksanaan dalam perencanaan laba masa yang akan datang dalam hubungannya dengan titik impas.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik serta sebagai tambahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat berperan sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis *Break Even Point*, bagi rekan mahasiswa lainnya khususnya di Jurusan Akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam perencanaan laba pada PT Aerofood ACS Unit Denpasar. Sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu

yang diperoleh dari bangku kuliah dengan praktik langsung di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT Aerofood ACS Denpasar sebagai berikut:

1. Hasil *break even point* tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa total penjualan produk pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp6.017.548.023 dengan volume penjualan sebanyak 33.566 unit. Tingkat *break even point* masing-masing produk, yaitu untuk produk *cycle 1* 18.126 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp3.226.347.732, produk *cycle 2* sebanyak 6.378 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp1.265.935.338, dan produk *cycle 3* sebanyak 9.063 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp1.525.264.953.
2. *Margin of safety* menggambarkan biaya penurunan penjualan yang direncanakan bisa di toleransi agar penjualan berada pada titik impas. Pada perhitungan *margin of safety* tahun 2024, agar tidak menderita kerugian penurunan penjualan perusahaan yaitu sebesar 59% atau sebesar Rp8.696.012.203. Hal ini mengindikasikan penurunan penjualan yang dapat ditolerir yaitu sampai pada jumlah sebesar 59% atau sebesar Rp8.696.012.203. Saat ini PT Aerofood ACS Unit Denpasar dapat dikatakan baik karena memiliki tingkat *margin of safety* sebesar 59%.
3. Penjualan yang harus dicapai adalah sebanyak 87.308 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp15.998.019.585 pada tahun 2025, apabila perusahaan

menetapkan peningkatan laba sebesar 15% dari tahun 2024. Maka dari itu, penjualan produk yang harus dijual yaitu untuk produk *cycle* 1 sebanyak 47.146 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp8.638.930.576, produk *cycle* 2 sebanyak 16.588 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp3.039.623.721 dan produk *cycle* 3 sebanyak 23.573 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp4.319.465.288, agar mampu mencapai tingkat laba yang diharapkan pada tahun 2025 yaitu sebesar 15% dari laba tahun 2024.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis *break even point*, *margin of safety* dan perencanaan laba yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan kepada PT Aerofood ACS Unit Denpasar sebagai berikut:

1. Melihat kesimpulan yang ada terhadap perhitungan *margin of safety*, perusahaan harus lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar tetap dapat mempertahankan angka *margin of safety* yang tinggi pada tahun produksi berikutnya.
2. Hendaknya perusahaan jika ingin mendapatkan keuntungan lebih dari 15% dari laba tahun sebelumnya, perlu meningkatkan penjualan ke maskapai lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminus, R., & Sarina, R. (2022). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang. *Jurnal Manajemen*, 10(3), 354–374.
- Bimayu, D. A. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(5), 1093–1104. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.583>
- Bunga, A., Ilat, V., & Afandy, D. (2018). Evaluasi Pencapaian Laba Pada Hotel Sahid Kawanua Manado Dengan Menggunakan Analisis Cost Volume Profit (Cvp). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 10–18. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19935.2018>
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi biaya* (4 ed.). Mitra Wacana Media.
- Darsono, P. (2009). *Penganggaran Perusahaan*.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Akuntansi Manajerial*. (Nuri Hinduan, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Rajawali Pers, Jakarta Indonesia*, 332.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2018). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making*. Cengage learning.
- Muliono, W. (2018). *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus UD. Flamboyan Coconut Center Kabupaten Batubara)*. Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Nasyrokha, M., Rapini, T., & Sumarsono, H. (2018). *Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industri Kerajinan Kulit Praktis Magetan*.
- Pangemanan, J. T. (2016). Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada Pt. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 376–385.
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Telesindo Shop Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 554–564.
- Rosida. (2019). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Browcyl Brownis Pisang Khas Makassar. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.796>

- Rusmayanti, S. (2021). Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Jus Jagung Enak. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 182–195.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*.
- Santoso, A., Putri, A. K., Pratiwi, L., Purwanti, A., Ervina, N., Damayanti, D., Betriana, M., Putri, G. A., Wahyuningsih, P., Riyadi, R., Harni, R., Novyarni, N., Kurniasih, N., MY, A. S., Susandini, A., & Indriany, Y. (2023). Akuntansi Manajemen. In F. Fachrurazi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8). *Alfabeta. Bandung*.
- Talakua, M. W., Rahakbauw, D. L., & Surlialy, S. (2017). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 11(1), 49–54. <https://doi.org/10.30598/barekengvol11iss1pp49-54>